



Research article

PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING (MP) ASI TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA

Dheska Arthyka Palifiana¹, Nurul Fatmawati², Yesvi Zulfiana³, Nihria⁴

¹ Prodi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Universitas Respati Yogyakarta, ² Prodi Kebidanan Program Sarjana STIKes Yarsi Mataram^{2,3}

Article Info

Article History:

Diterima 2 Januari 2022

Diterbitkan 20 Maret 2022

Key words:

MP ASI, Stunting, Toddler

Abstract

Ministry of Health in 2018 Stunting is a condition where toddlers have a length or height that is less when compared to their age. This situation is measured using a unit of length or height that is more than -2 SD median or WHO child growth standards. Stunting is a chronic condition of stunted growth due to long-term malnutrition. The prevalence of stunting in Indonesia is quite high at 37.2%. The prevalence of stunting in Indonesia is higher than other countries in Southeast Asia, such as Myanmar (35%), Vietnam (23%) and Thailand (16%). The results of further analysis of the 2013 Riskesdas data in the 2-3 year old group found a prevalence of 42.38 percent. Indonesia is ranked fifth in the world for the number of children with stunting.

The purpose of this study is to determine the factors of giving complementary breastfeeding to the incidence of stunting. The method in this research is literature review, which is trying to explore how the factors of exclusive breastfeeding affect the incidence of stunting. The results in this study indicate that of the 6 articles that have been reviewed, there is an influence of the factor of giving MP ASI on the incidence of stunting in toddlers.

Abstrak

Kementerian Kesehatan tahun 2018 Stunting merupakan suatu keadaan dimana anak balita mempunyai panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Keadaan ini diukur menggunakan satuan panjang atau tinggi badan yang lebih dari -2 SD median atau standar pertumbuhan anak dari WHO. Stunting merupakan kondisi kronis terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Prevalensi stunting di Indonesia cukup tinggi yaitu 37,2%. Prevalensi stunting di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%). Hasil analisis lanjut data Riskesdas 2013 pada kelompok usia 2-3 tahun menemukan prevalensi sebesar 42,38 persen. Indonesia menduduki peringkat ke lima dunia untuk

Corresponding author:

Dheska Arthyka Palifiana

dheska87@gmail.com

Jurnal of Midwifery and Reproduction Science (FUNDUS), Vol 2 No 2 Maret tahun 2022

e-ISSN: 2808-1080,

jumlah anak dengan kondisi stunting.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor pemberian MP ASI terhadap kejadian stunting. Metode dalam penelitian adalah literatur review, yaitu mencoba untuk menggali bagaimana faktor pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 6 artikel yang telah di review menunjukkan terdapat pengaruh faktor pemberian MP ASI terhadap kejadian stunting pada balita.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kronis terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Prevalensi stunting di Indonesia cukup tinggi yaitu 37,2%. Salah satu penyebabnya adalah pemberian nutrisi yang tidak adekuat saat masa pertumbuhan. Stunting menurut World Health Organization (WHO) Child Growth Standard didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD. (WHO, 2018)

Stunting menjadi masalah karena dapat ditimbulkan dari stunting yaitu menurunnya potensi pertumbuhan fisik pada anak, penurunan perkembangan saraf dan fungsi kognitif serta peningkatan risiko penyakit kronis di masa dewasa (Onis MD dan Francesco B, 2016). Menurut Bappenas (2013) Faktor langsung yang mempengaruhi stunting yaitu asupan gizi balita dan penyakit infeksi seperti halnya cacingan, ISPA, diare. Sedangkan faktor tidak langsung mempengaruhi stunting yaitu ketersediaan pangan, pola asuh dan sanitasi air bersih atau pelayanan kesehatan.

Kementerian Kesehatan tahun 2018 Stunting merupakan suatu keadaan dimana anak balita mempunyai panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur.

Keadaan ini diukur menggunakan satuan panjang atau tinggi badan yang lebih dari -2 SD median atau standar pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes, 2018). Dampak buruk yang ditimbulkan dari masalah gizi (Stunting) yaitu Jangka pendek menyebabkan perkembangan otak anak terganggu, kecerdasan anak menurun dan terganggunya perkembangan

fisik serta metabolisme dalam tubuh mengalami gangguan. Sedangkan dampak jangka panjang yakni menurunkan kemampuan kognitif dan prestasi belajar anak, daya tahan tubuh anak menurun sehingga anak mudah sakit, dan resiko munculnya penyakit degenerative.

Prevalensi stunting di Indonesia lebih tinggi daripada negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Myanmar (35%), Vietnam (23%), dan Thailand (16%). Hasil analisis lanjut data Riskesdas 2013 pada kelompok usia 2-3 tahun menemukan prevalensi sebesar 42,38 persen. Indonesia menduduki peringkat ke lima dunia untuk jumlah anak dengan kondisi stunting.

Makanan pendamping ASI (MP ASI) adalah makanan atau minuman yang diberikan pada bayi berusia 6 bulan. Menurut Prihutama dkk (2018) bahwa salah satu permasalahan dalam pemberian makanan pada bayi adalah terhentinya pemberian air susu ibu (ASI) dan pemberian MP-ASI.

Menurut penelitian Teshome anak yang diberi MP-ASI dini berisiko untuk mengalami kejadian stunting. Berdasarkan penelitian Rahayu (2011) menyatakan bahwa pemberian MP-ASI dini dapat meningkatkan risiko stunting karena saluran pencernaan bayi belum sempurna sehingga lebih muda terkena penyakit infeksi seperti diare dan ISPA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Farah (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur pertama pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada anak balita ($p\text{-value} = < 0,05$). Selain itu penelitian yang dilakukan Dwi (2016) bahwa waktu pemberian MP-ASI pertama kali memiliki pengaruh 2,8 kali lebih besar untuk mengalami stunting. Penelitian ini juga sesuai dengan departemen kesehatan

(Depkes) yang menyatakan bahwa gangguan pertumbuhan pada awal masa kehidupan bayi antara lain disebabkan oleh kekurangan gizi sejak bayi, pemberian MP-ASI dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Wanda dkk (2014) proporsi anak stunting juga lebih tinggi terjadi pada anak yang diberikan MP-ASI dini dan memiliki pengaruh 6,54 lebih besar dibandingkan dengan anak yang diberikan MP-ASI dengan waktu yang tepat (p -value = 0,0001; 95% CI = 2,84-15,06).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat literatur review dengan judul yaitu "Pemberian MP ASI Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita".

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah suatu tinjauan literatur (*literature review*) yang mencoba menggali pengaruh Pemberian MP ASI Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. Tinjauan literatur (*literature review*) adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari hasil beberapa penelitian sebelumnya serta menganalisis yang tertulis dalam teks. (Snyder, 2019)

Sumber untuk melakukan tinjauan literatur ini meliputi studi pencarian sistematis data base terkomputerisasi (Pubmed, Pro Quest, dan google cendekia) bentuk jurnal penelitian berjumlah 6 penelitian, yang dipublikasikan pada tahun 2019-2022. Penulisan artikel ini menggunakan penulisan daftar pustaka Harvard.

HASIL

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian MP ASI terhadap kejadian stunting. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil
Astriya	Riwayat	Desain	Ada

Hidayah Yulijai Siswanto, Kartika Dian Pertiwi (2021)	pemberian MP ASI dan sosil ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita	penelitian yang digunakan adalah analitik observasion al dengan pendekatan kasus kontrol.	hubungan antara riwayat pemberian MP-ASI dan status ekonomi dengan kejadian stunting pada balita
Zasendy Rehana Qurani, Jeslyn Teng kawan , Ayu Anandhika Septisari, Zulfikar Ihyauddin (2021)	Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita	Metode Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian stunting pada anak balita dengan nilai $p < \alpha$ 0,025 < 0,05
Ni Komang Ayu Swanitri Wangiyana, Titi Pambudi Karuniawaty, Ristania Ellya John, Missa (2020)	Praktik Pemberian MP ASI Terhadap Resiko Stunting Pada Anak Usia 6-12 Bulan	Studi ini merupakan penelitian analitik observasion al dengan rancangan <i>cross-sectional</i>	Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara frekuensi pemberian MP ASI terhadap kejadian stunting ($p=0,047$, 95% CI)
Any Virginia, Sugeng Maryanto, Rifa Mustika Anugrah (2019)	Hubungan Pemberian MP ASI dengan Kejadian Stunting pada anak usia 6-24 Bulan.	Desain penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikanpe mberian MP ASI terhadap kejadian stunting
Siti S, Dwi Nur O K,Zul Fikar A (2019)	Faktor Ibu Pola Asuh Anak dan MP ASI Terhadap Kejadian Stunting	Desain penelitian menggunakan <i>Case Control Study</i>	Hasil terdapat hubungan antara pemberian MP ASI dengan kejadian

			stunting (OR = 3,260, 95% CI 1,371 – 7,750)
Helena Golang Nuhan, Amani Nur Solehah, Neli Husniawati (2022)	Hubungan Pemberia n Makanan Pendampi ng Asi Terhadap Kejadian Stunting	Penelitian ini menggunak an pendekatan kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukk an terdapat hubungan yang bermakna dengan perolehan nilai P value = 0,000 (α <0,05)

PEMBAHASAN

Gizi yang baik serta sehat pada masa balita adalah dasar yang sangat penting bagi kesehatan anak dimasa depan. Kondisi tersebut berpotensi mengganggu pemenuhan pada zat gizi hal utama seperti energi dan protein pada anak yang dapat menyebabkan masalah dalam pertumbuhannya (Najah, 2018).

Stunting merupakan masalah gizi akut yang diakibatkan oleh asupan gizi yang masuk dalam tubuh kurang memenuhi standar dalam kurun waktu lama, menurut Unicef stunting adalah sebagai persentasi anak usia 0 hingga 59 bulan. (Arisman, 2009) Dampak stunting pada jangka menengah berupa menurunnya produktivitas dan daya saing saat dewasa dan dampak jangka panjang berupa rentan terhadap gangguan metabolik dan penyakit degeneratif, seperti menderita penyakit jantung, *stroke*, maupun diabetes. (N. K. Aryastami & I. Tarigan, 2017)

Salah satu permasalahan dalam pemberian makanan pada bayi adalah terhentinya pemberian air susu ibu (ASI) dan pemberian MP-ASI dini. Menurut penelitian Teshome, anak yang diberi MP- ASI terlalu dini (<4 bulan) berisiko menderita kejadian stunting.

MP-ASI yang tepat dan baik merupakan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi sehingga bayi dan anak dapat tumbuh kembang dengan optimal (Black C et al, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Imtihanatun dkk (2013) menyebutkan bahwa

anak yang mendapatkan MPASI tidak sesuai memiliki risiko 7,4 kali mengalami stunting dibandingkan anak yang mendapatkan MPASI sesuai. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Dwi dkk (2016) yang mengungkapkan bahwa waktu pemberian MPASI memiliki risiko 2,8 kali untuk menjadi stunting anak usia 6-23 bulan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pemberian ASI Eksklusif berpengaruh terhadap kejadian stunting. ASI merupakan makanan terbaik bayi yang di berikan pada usia 0-6 bulan pertama tanpa mkanan pendamping lainnya. Kandungan yang ada dalam ASI adalah lemak, karbohidrat, protein, garam dan mineral serta vitamin yang paling sesuai dibanding dengan PASI atau makanan pendamping ASI manapun. Selai zat gizi tersebut ASI juga mengandung zat protektif berupa laktobasilus bifidus, laktoferin, lisozim, komplemen C3 dan C4, faktor antistreptokokus, antibodi, imunitas seluler dan tidak menimbulkan alergi. Berdasarkan hasil penelitian juga menyatakan bahwa faktor pemberian ASI Eksklusif dapat menhyebabkan terjadinya stunting.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Stikes Yarsi Mataram dan teman-teman Prodi Kebidanan Program Sarjana yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi terselesainya penelitian ini.

REFERENSI

- Arisman, 2010. Gizi Dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar ilmu Gizi, edisi ke-2. Jakarta: EGC.
- Arisman, 2010. Gizi Dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar ilmu Gizi, edisi ke-2. Jakarta: EGC
- Astriya H, Yuliaji S, Kartika DP. Riwayat pemberian MP ASI dan sosil ekonomi dengan Kejadian Stunting pada Balita. JPPKMI 2 (1) (2021) 76-88

- Black RE; Caesar GV; Susan PW; Zulfiqar AB; Parul C and others. 2013. Maternal and Child Undernutrition and Overweight in Low-Income and Middle- Income Countries. *The Lancet*; 382 (9890):427–51.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011. Jakarta: BAPPENAS. 2011
- Helena Golang Nuhan, dkk, 2022. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Cirinten Kabupaten Lebak Banten.
- Ni W, Titi P K, Ristania E J , Missa Q , Jeslyn T , Ayu A S , Zulfikar I. Praktik Pemberian MP ASI Terhadap Resiko Stunting Pada Anak Usia 6-12 Bulan.
- Prihutama NY, Rahmadi FA, and Hardaningsih G. Pemberian makanan pendamping asi dini sebagai faktor resiko kejadian stunting pada anak usia 2-3 tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2018;7(2): 1419–1430
- Prabantinin Dwi. A to Z Makanan Pendamping ASI. Jakarta. 2010.
- Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia. 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2018
- Rahayu, Leni Sri. 2011. Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Perubahan Status Stunting Dari Usia 6-12 Bulan Ke Usia 3-4 Tahun. Jakarta. Diambil dari : <http://lemlit.uhamka.ac.id/files/makalah7leni.pdf>
- Rahayu Dewi. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mipasi) Dini Pada Bayi Di Kelurahan Ternate Tanjung. Skripsi Universitas Katolik De La Salle
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines'. *Journal of Business Research*, 104, pp. 333–339
- Siti S, 2019. Faktor Ibu Pola Asuh Anak dan MP ASI Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*.
- Virginia, A. Sugeng, M., Riva M. 2019. Hubungan Pemberian MP-ASI Dan Usia Pemberian MP- ASI Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6 – 24 Bulan Di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo* Vol 12No. 27
- World Health Organization [WHO]. Infant and young child feeding. 2018
- World Health Organization [WHO] 2014. Global nutrition targets 2025: stunted policy brief. Geneva: World Health Organization.
- Zasendy R. 2021. Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Molucas Helath Journal*.